

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sholawat merupakan sebuah amalan yang sangat ditekankan untuk seluruh umat Nabi Muhammad selain sebagai ibadah sunnah yang bisa dilakukan dimana dan kapan saja, sholawat juga sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Sholawat menurut Muh. Zulva Rifa'I juga berguna sebagai penyampai syafaat utama, sarana turunnya rahmat dari Allah SWT. serta sebagai perantara utama bagi setiap berkah Allah yang diberikan kepada semua makhluk-Nya, termasuk malaikat yang juga merasakan anugerah-Nya.¹ Bersholawat hendaknya dengan membayangkan kehadiran Nabi Muhammad SAW. berada didepan mata, maka dari itu ketika seorang hamba membaca sholawat dan memandangnya dengan penuh ketenangan dan khidmat maka akan mendapatkan sebagian *Nur* (Cahaya) dari malaikat maupun Nabi.² Sehingga sholawat telah menjadi salah satu bentuk seni yang kini menjadi bagian dari budaya di beberapa daerah di Indonesia.³

Dalam sejarah Islam, disebutkan bahwa sholawat pada zaman Nabi Muhammad hanya dilakukan saat tasyahud dalam shalat, ketika

¹ Muh. Zulva Rifa'I, "Fadhilah Sholawat Dalam Meningkatkan Cinta Kepada Rasulullah Kajian Kitab Afdholus Sholawat'ala Sayyidi Sadat Karya Syaikh Yusuf Bin Isma'il Annabhani" (2019) hlm.1.

² Misbahul Anam, "Mutiara Terpendam", (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), hlm. 23.

³ Rendi Indrayanto, "Fungsi dan bentuk Penyajian Musik Sholawat Krotamannabi di Dusun Pagerjo Desa Mendolo Lor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan", Skripsi (Yogyakarta: 2013), hlm. 02.

mengakhiri doa, dan pada saat-saat khusus lainnya. Sholawat adalah cara untuk mengucapkan penghormatan dan memohon berkah kepada Nabi serta menyatakan cinta dan penghargaan kepada beliau.⁴ Dalam kitab *Na'īlu al-Musyarrāt Fī tashīh Dalā'il al-Khaīrāt*, Syaikh KH. Ahmad Basyir menjelaskan bahwa dasar perintah untuk melakukan sholawat dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surat Al-Aḥzab ayat 56 artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.* Ayat tersebut menggariskan pentingnya mengucapkan sholawat kepada Nabi Muhammad sebagai bagian dari ibadah dan penghormatan kepada beliau yang diutus oleh Allah SWT.⁵

Praktik membaca sholawat, pada dasarnya melekat di lingkungan masyarakat sudah sangat lama. Menurut Rohman, seorang yang mengkaji sejarah, sekitar abad ke-13 Hijriyah, Habib 'Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, seorang ulama besar dari Yaman, pergi ke Indonesia untuk mengajarkan agama Islam. Selain mengajarkan Islam, Habsyi juga membawa seni Arab seperti pembacaan qosidah dan buku *Simthu Al-Durar* yang menceritakan kehidupan Nabi Muhammad SAW, disertai dengan alat musik rebana. Dalam kitab itu terdapat bacaan sholawat dan

⁴ Muadilah Hs. Bunganegara, "Pemaknaan Sholawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin". *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 2018 hlm.182.

⁵ Muhammad Efendi, *Pemaknaan Sholawat Dalam Qs. Al-Aḥzab Ayat 56 (Studi Analisis "Sholawat Dalail Al-Khairat") Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus* (Doctoral dissertation, STAIN Kudus). Hlm. 1-2.

pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Seiring berjalannya waktu, buku itu menjadi populer untuk dibaca dalam peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penghormatan dan penghargaan terhadap Nabi dalam budaya Islam di Indonesia.⁶ Selain dibuktikannya kegiatan pada masyarakat dalam peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. kegiatan yang sama sifatnya sama dalam kegiatan keagamaan diantaranya: peringatan Isra' Mi'roj, Hari Santri Nasional, hajatan pernikahan, pengajian dan kegiatan masyarakat yang lainnya.

Sekitar tahun 1989, kesenian musik sholawat mulai populer di beberapa daerah khususnya di wilayah Jawa Timur.⁷ Musik sholawat bisa hadir dengan keunikan dan bermacam-macam versi, sehingga masyarakat lebih bebas untuk mengekspresikan sesuai perasaan mereka, seperti sholawat yang dinyanyikan oleh beberapa tokoh islam maupun penyanyi terkenal dengan versi nada dan musik yang berbeda.⁸ Salah satunya seperti Habib Syekh yang terkenal di kota Surakarta sebagai seorang seniman yang mahir dalam melantunkan sholawat. Keberadaannya sebagai figur utama dalam seni melantunkan sholawat telah menjadi sumber inspirasi

⁶ Wahyu Wiyanti, hlm. 25

⁷ Fitri Aulia Helmi Rifina, *Fenomena Maraknya Musik Sholawat: Kajian Sejarah, Perkembangan Dan Tradisi Budaya Di Kecamatan Peterongan, Jombang, Jawa Timur*, Skripsi UINSA, (2021), hlm. 41.

⁸ Muadilah Hs. Bunganegara, *Pemaknaan Sholawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin*. Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis, 2018 hlm. 1.

bagi para Habaib dan ulama lainnya untuk mengikuti gaya dan metodenya dalam melantunkan sholawat.⁹

Habib Syekh dengan kelebihan suara yang merdu dan keahlian dalam berbahasa Arab, serta pemahaman mendalam terhadap syair-syair yang terdapat dalam *Kitab Simthuddurar*¹⁰, *Burdah*¹¹, dan berbagai kitab sholawat lainnya. Bisa dilihat bahwasannya Habib Syekh telah membawa seni musik spiritual yang disukai oleh banyak orang, menyampaikan pesan dakwah Islam melalui musik, yang memberikan kontribusi besar dalam memperluas penyebaran Islam melalui media yang digemari.¹² Bersamaan dengan kemajuan teknologi, budaya dan seni juga mengalami perkembangan seiring dengan zaman. Kemajuan teknologi yang semakin canggih telah memfasilitasi pertumbuhan informasi dan komunikasi secara pesat, sehingga pengetahuan dapat diakses dari mana saja.¹³ Semakin tinggi tingkat kreativitas manusia dalam berpikir dan menghasilkan inovasi, semakin besar pula perubahan yang terjadi dalam dunia musik.

Perkembangan musik di Indoneisa semakin beragam genrenya.

Genre yang ada mulai dari pop, metal, rock, jazz, keroncong dan

⁹ Qomarul Hadi, *Keberadaan Musik Dalam Sholawatan Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf*, Skripsi ISI, (2020), hlm. 27.

¹⁰ Kitab yang berisi karya sastra yang menceritakan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Biasa dibaca saat kegiatan keagamaan, serta menceritakan sifat yang ada pada Rasulullah dan perjuangannya dalam menyebarkan agama Islam.

¹¹ Kitab sholawat yang berisi syair-syair berupa pujian kepada Nabi, penghormatan kepada Nabi, keagungan Al-Quran, peristiwa Isra' mi'raj, perjuangan-perjuangan sahabat Nabi, doa-doa dan sholawat kepada Nabi Muhammad sekeluarga serta para sahabat.

¹² Qomarul Hadi, *Keberadaan Musik Dalam Sholawatan Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf* hlm.28

¹³ Muadilah Hs. Bunganegara, *Pemaknaan Sholawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin*. Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis, 2018 hlm.183.

sebagainya.¹⁴ Sehingga, di tengah gaya hidup yang dianut oleh masyarakat saat ini, terdapat kecenderungan yang menunjukkan bahwa banyak orang yang kurang minat dalam mendengarkan dan mengamalkan sholawat di kehidupan sehari-hari. Salah satu hasil dari dinamika ini adalah berkembangnya genre musik, karena cara orang mengungkapkan kekaguman dan pujian kepada Rasulullah SAW bisa berbeda-beda di setiap daerah. Setiap tempat memiliki cara tersendiri untuk menghormati dan meneladani kebaikan Rasulullah. Salah satu cara yang sering digunakan saat ini adalah dengan mendengarkan atau menyanyikan musik sholawat, baik dari dalam media sosial maupun tidak.¹⁵

Berbagai platform musik di seluruh dunia telah memberikan kemudahan bagi setiap penggunanya dalam memilih serta menikmati musik favorit mereka. Contoh dari platform tersebut diantaranya yaitu, *Youtube, Spotify, Tiktok* dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya platform tersebut memudahkan bagi setiap orang yang menggunkannya untuk mengakses berbagai jenis genre musik yang sesuai dengan selera masing-masing.¹⁶ Hal ini sangat mempengaruhi masyarakat Dusun Srigading, pada tahun 2000 an yang mulanya masyarakat yang ketika mendengarkan sholawat hanya dengan menggunakan alat musik rebana seperti yang dilakukan oleh anggota grub sholawat di Dusun Srigading.

¹⁴ Nur Rosyid, *Bersholawat Bersama Habaib (JANTRA: Balai Pelestarian Nilai Sejarah dan Tradisi. Vol. VII, No. 2)* Des. 2012, hlm. 2.

¹⁵ Fitri Aulia Helmi Rifina, hlm.2.

¹⁶ Adib Alfalah, dkk., *Representasi Nabi Muhammad Sebagai Rahmatun Lil'ālamīn(Kajian Semiotika Riffaterre Dalam Lirik Lagu Karya Maher Zain)*, *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, (2023), hlm. 121.

Akan tetapi sejak platform *Tiktok* semakin terkenal di Indonesia, banyak versi musik yang dibuat dengan berbagai jenis genre. Sehingga masyarakat Dusun Srigading terpengaruh pada genre musik tersebut. Hal ini terjadi pada kegiatan masyarakat seperti karnaval, sholawa pada dan lainnya, memberikan fenomena terbaru terhadap penggunaan musik sholawat yang menggunakan berbagai versi. Versi musik tersebut yang akhirnya menjadi tren pada masyarakat seperti pada versi pop, koplo dan lain sebagainya. Kreatifitas masyarakat pada era teknologi ini pun mengalami kemajuan, sehingga berbagai variasi dari musik bisa di edit lebih unik lagi, seperti pada versi *speed* (dipercepat), versi *slow* (diperlambat), dan termasuk di dalamnya genre musik versi DJ yang terkenal dengan alunan *jedag-jedug*.¹⁷

Musik yang diedit atau dimodifikasi menjadi sholawat juga terjadi pada pengajian rutin yang disajikan oleh Gus Iqdam yang dilakukan oleh komunitas Sound Horeg.¹⁸ Fenomena ini mencerminkan adaptasi musik terhadap perkembangan zaman dan tren yang ada, di mana teknologi menjadi salah satu pendorong utama dalam mengubah tren musik secara menyeluruh.¹⁹ Dalam hal ini, sholawat versi DJ menimbulkan berbagai reaksi dalam masyarakat, mulai dari penerimaan

¹⁷ Adib Alfalah, dkk., hlm.121.

¹⁸ Ike Widiya Ulfah, DAKWAH KONTEMPORER DAN MEDIA: SPIRIT RELIGIUS JAMAAH SABILU TAUBAH, Jurnal Al-Manai(2023) hlm. 34.

¹⁹ Rahma Arinda Ayumi, dkk., *Musik dalam Disiplin Ilmu Islam: Fenomena Remix Lagu Religi dengan Alunan Musik DJ*, Grenek:Jurnal Seni Musik (2023), hlm. 206.

sebagai bentuk inovasi sampai pada kekhawatiran terhadap pengaruhnya nilai-nilai tradisional serta sakralitas sholawat itu sendiri.

Semakin populernya sholawat versi DJ pada kalangan remaja dan masyarakat Dusun Srigading Tulungagung, menunjukkan adanya perubahan cara pandang setiap orang dalam mendengar, menyikapi dan memahami arti daripada musik sholawat. Musik sholawat memiliki norma sosial sendiri yang didalam syairnya memiliki aturan yang tercermin dan sering diajarkan melalui sholawat tersebut. Serta terdapat juga nilai dari kisah teladan zaman Nabi Muhammad SAW, baik tingkah laku, maupun pesan-pesan moral yang disampaikan melalui sholawat bagi setiap pendengarnya.²⁰ Dalam hal ini, musik sholawat akan lebih terlihat dengan ciri khasnya yaitu dimainkan dengan alat musik rebana.²¹

Sholawat versi DJ dapat menjadi sebuah sarana baru sebagai interaksi sosial di masyarakat. Sehingga sholawat versi DJ seperti ini menarik untuk dipelajari lebih lanjut, karena selain mencerminkan seperti apa agama dan kehidupan pada era modern serta membawa berbagai implikasi pentong yang mempengaruhi persepsi religius, saling berinteraksi dalam masyarakat Dusun Srigading Tulungagung. Melihat bahwa perubahan yang terjadi juga karena faktor-faktor seperti teknologi, gaya hidup, dan preferensi musik yang lebih berpengaruh. Hal ini, penting untuk dipahami bahwa nilai-nilai keagamaan dan moral yang terkandung

²⁰ Fitri Aulia Helmi Rifana, hal. 77.

²¹ Bagus Pambudi, Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Sholawat Dalam Kesenian Gajah-Gajahan Di Desa Ngrukem Kabupaten Ponorogo Jawa Timur (Skripsi, 2015), hal.12.

dalam sholat tetap dijunjung tinggi oleh sebagian masyarakat. Dengan memahami implikasi ini, penulis dapat melihat bagaimana tradisi keagamaan beradaptasi dengan perubahan zaman dan budaya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implikasi sakralitas sholat versi DJ pada masyarakat Dusun Srigading Tulungagung? Diceritakan di bab 3, implikasinya 1. Kesenangan emosional, 2. Hilangnya sakralitas dalam sholat versi DJ, 3. Implikasi kesenangan dan implikasi pergeseran sakralitas.
Temukan implikasi sholat versi dj (nagetifnya); kurangnya sakralitas karena adanya sholat versi DJ, musik DJ. 1. Pergeseran makna sholat, 2. Genre sholat DJ, 3. Habituasi dalam sakralitas sholat.
2. Bagaimana bentuk pilihan rasional pada sholat versi DJ di masyarakat Dusun Srigading Tulungagung? Pilihan rasional masy. Dsn. Srigading thdp sholat versi Dj. Bagaimana saja? Pilihan rasional instrumental bgmn bentuknya? Pilihan rasional bebas nilai bagaimna? Cari di Weber.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implikasi sakralitas sholat versi DJ pada masyarakat Dusun Srigading Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bentuk pilihan rasional pada sholat versi DJ di masyarakat Dusun Srigading Tulungagung.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh penulis dilakukan sebagai salah satu acuan untuk mendapatkan referensi yang relevan dengan penelitian ini. Kajian terdahulu yang pertama yaitu pada Penelitian dari Sinta Lusiana dengan judul “Pelaksanaan Takbir Keliling Dengan Iringan Musik DJ Pada Malam Hari Raya Idul Fitri Di Desa Sukodono Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Perspektif QS. Al-Baqarah Ayat 42”. Penelitian tersebut berfokus pada proses pelaksanaan, persepsi masyarakat serta perspektif QS. Al-Baqarah ayat 42 terhadap pelaksanaan takbir keliling dengan iringan musik DJ pada malam hari raya Idul Fitri di Desa Sukodono Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Metode Penelitian yang digunakan oleh Sinta Lusiana yaitu metode Penelitian kualitatif lapangan atau *field research*, dengan menggunakan pendekatan deskriptif normatif, serta teknik pengumpulan data dengan; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari Penelitian ini yaitu proses pelaksanaan Takbir Keliling dengan iringan musik DJ banyak masyarakat yang tidak setuju, karena persepsi masyarakat yang tidak setuju terkait hal tersebut, karena kurang bagus, tidak khusyuk, bid’ah dalam islam, serta takbir keliling yang diiringi dengan musik DJ akan sangat mengurangi khidmat takbir.²²

Kajian relevan yang kedua yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aulia H.R. dengan judul “Fenomena Maraknya Musik Sholawat:

²² Sinta Lusiana, Pelaksanaan Takbir Keliling Dengan Iringan Musik Dj Pada Malam Hari Raya Idul Fitri Di Desa Sukodono Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Perspektif Qs. Al-Baqarah Ayat 42, (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS), (2021), hlm. 1.

Kajian Sejarah, Perkembangan Dan Tradisi Budaya Di Kecamatan Peterongan, Jombang, Jawa Timur”, yang menjelaskan kurang minatnya masyarakat Kecamatan Peterongan pada musik sholawat, karena kurang eloknya sholawat jika lantunkan menjadi hiburan. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian Sejarah, dengan lima tahapan diantaranya; Heuristik, verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi. Selain larangan dari segi agama, musik sholawat juga mengalami fundamentalisme terhadap pasar dan produksinya. Hasil dari penelitian Fitri Aulia H.R. yaitu seiring berjalannya waktu masyarakat memiliki respon yang baik terhadap adanya musik sholawat saat ini. Selain digunakan untuk mengiringi kegiatan di lingkungan masyarakat, musik sholawat berisi hal-hal serta nilai yang baik, sehingga pendengarnya pun akan merasa tenang.²³

Kajian relevan yang ketiga dalam artikel yang ditulis oleh Rahma Arindani Ayumi dengan judul “Musik dalam Disiplin Ilmu Islam: Fenomena Remix Lagu Religi dengan Alunan Musik DJ” dijelaskan bahwasanya, kehidupan manusia sudah sangat lekat dengan alunan musik sehingga tidak lepas juga dengan adanya kemadlaratan. Seperti alunan musik religi yang pada setiap liriknya mengandung pesan-pesan yang baik, akan tetapi arus zaman yang semakin maju musik religi pun bisa di remix menjadi DJ. Sehingga musik religi yang awalnya memberikan energi positif melalui pesan dalam liriknya, hilang dan berganti dengan jojetan ketika didengarkan dengan menggunakan DJ. Metode yang digunakan

²³ Fitri Aulia Helmi Rifina, hlm. 2.

yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan Pendekatan studi Pustaka, bersifat deskriptif untuk menggambarkan fenomena dengan secara mendalam. Hasil dari penelitian ini yaitu lagu religi itu tidak haram karena liriknya mengandung ajaran yang baik, sehingga untuk *me-remix* lagu religi tersebut tidak perlu diterapkan karena berkaitan dengan agama.²⁴

Dari beberapa kajian yang relevan penulis memiliki kesamaan diantaranya adalah sama-sama membahas tentang musik sholawat yang sedang tren pada zaman sekarang, sehingga banyak juga yang memiliki minat mendengarkan musik sholawat khususnya pada versi DJ. Kemudian perbedaan yang dimiliki penulis yaitu terletak pada; pertama, metode penelitian yang ditulis oleh Fitri Aulia H.R. kedua, pembahasan yang secara khusus pada objek, tempat, serta waktu yang dilakukan. Akan tetapi, perbedaan paling menonjol dari kajian relevan yang telah di riset penulis yaitu, terletak pada bentuk kesakralitasan sholawat versi DJ pada masyarakat Dusun Srigading Tulungagung. Karena sejauh ini belum ada yang meneliti terkait sakralitas sholawat versi DJ serta subjek kajian itu sendiri.

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan etnografi.

²⁴ Rahma Arinda Ayumi, dkk., hlm. 206.

Pengertian Kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan untuk lebih berfokus pada fenomena maupun gejala yang terjadi di lingkungan masyarakat.²⁵ Sementara etnografi merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif guna memahami serta mendokumentasikan budaya, perilaku, dan pengalaman manusia. Pendekatan etnografi berguna untuk menjabarkan dan menguraikan kehidupan individu atau kelompok pada kehidupan sehari-harinya.²⁶ Peneliti memilih metode kualitatif supaya akan lebih memudahkan dalam memahami manusia dan fenomena sosial yang sedang terjadi. Kemudian peneliti menggunakan metode pendekatan etnografi guna memahami, memaparkan dan menganalisis budaya pada kehidupan manusia. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjelaskan perbedaan budaya, antara dua budaya atau lebih.

Peneliti disini akan mengamati serta berpartisipasi pada kegiatan sholat yang dilakukan masyarakat Dusun Srigading. Sehingga bisa membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang norma, nilai-nilai, dan pola perilaku yang berada dalam lokasi penelitian. Disini peneliti bukan hanya pengamat saja, akan tetapi juga berinteraksi dengan subjek penelitian dan terlibat pada aktivitas mereka.

b. Tempat Penelitian

²⁵ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press, (2021), hlm. 30.

²⁶ Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, 2020, hlm. 55.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Srigading Tulungagung, karena penelitian ini merupakan sebuah fenomena yang baru dengan hadirnya sebuah tren dalam melakukan kegiatan sosial yang ada di masyarakat yaitu kegiatan sosial dengan iringan musik sholawat versi DJ. Sehingga adanya fenomena tersebut memberikan kesempatan pada peneliti dalam melakukan penelitian yang unik, jika dilihat dari perkembangan pada praktik kegiatan sosial maupun keagamaan dapat beradaptasi dan berkembang di era modern. Untuk menganalisis fenomena pergeseran sakralitas sholawat yang terjadi di Dusun Srigading Tulungagung, maka peneliti berfokus pada fenomena pergeseran sakralitas sholawat versi DJ yang terjadi saat ini. Yang mana, telah menimbulkan beberapa perubahan yang terjadi terhadap ke sakralan sholawat itu sendiri, sehingga memberikan dampak terhadap masyarakat yang lebih menyukai sholawat versi DJ daripada sholawat dengan khas tabuhan dari alat musik rebana dan sejenisnya.

c. Sumber Data

Sumber data merupakan hasil dari data subjek pada penelitian itu diperoleh. Sumber data ini bermacam-macam karena tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.²⁷ Menurut sumbernya, data dibagi menjadi dua diantaranya;

a.) Data Primer

²⁷ V. Wiratna Sujarweni, hlm.73

Yaitu data yang dihasilkan atau di kumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui sumber datanya.²⁸ Dengan demikian, informasi yang ingin penulis dapatkan melalui sumber data primer ini yaitu:

a) Ketua grub sholawat Dusun Srigading

Ketua grub sholawat dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perubahan pada bentuk kesakralan sholawat ketika dilantunkan dengan versi DJ pada masyarakat Dusun Drigading.

b) Anggota Masyarakat Penggemar Musik Sholawat

Untuk mengetahui bagaimana dampak perubahan dari pergeseran sakralitas sholawat versi DJ pada masyarakat serta lingkungan sekitar Dusun Srigading Tulungagung.

b.) Data Sekunder

Yaitu data yang dihasilkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada.²⁹ Seperti pada jurnal, buku, media sosial, serta informasi yang berkaitan tentang perubahan pada bentuk kesakralan sholawat versi DJ pada masyarakat Dusun Drigading, dan pergeseran sakralitas sholawat versi DJ pada masyarakat Dusun Srigading Tulungagung.

d. Metode Pengumpulan Data

²⁸ V. Wiratna Sujarweni, hlm. 73.

²⁹ Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*. Hlm. 70

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.³⁰ Beberapa diantaranya yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara kepada masyarakat Dusun Srigading Tulungagung.

a) Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas manusia dan lingkungan sekitarnya secara teratur, hal ini dilakukan pada tempat yang sesuai dengan mengamati serta mengumpulkan data dan informasi yang sangat berguna.³¹ Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat setelah kegiatan sosial berlangsung seperti latihan sholat setiap 3 kali sebulan, hajatan pernikahan, serta kegiatan peringatan Hari Besar Islam dengan acara karnaval. Oleh karena itu observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian lapangan, karena hal tersebut melibatkan pengamatan secara langsung terhadap perilaku, budaya, serta interaksi sosial antar individu maupun kelompok.

b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu kegiatan dalam bentuk interaksi komunikasi yang diatur dengan tujuan atau maksud tertentu. Wawancara dilakukan dengan melakukan kegiatan

³⁰ M. Makbul, iMETODE PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN , Skripsi (2021), hlm. 9.

³¹ Anita Ria Sapari, Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Skripsi (2018), hlm. 43.

percakapan yang melibatkan dua orang ataupun lebih, yakni pewawancara yang bertugas memberikan pertanyaan sementara narasumber bertugas untuk menjawab segala pertanyaan.³² Narasumber atau informan dari penelitian ini yaitu pada Anggota masyarakat, ketua kelompok grub sholatat dan Penggemar sholatat pada Dusun Srigading Tulungagung.

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik yang disertai dengan wawancara mendalam. Metode wawancara ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam penelitian lapangan. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui tentang kejadian saat ini, seperti tentang diri sendiri, kejadian penting, kegiatan, organisasi, perasaan, alasan mengapa kita melakukan sesuatu, bagaimana kita merespon, apa yang kita pikirkan, seberapa banyak kita terlibat, dan cara kita terlibat, semua untuk membuat gambaran yang jelas tentang berbagai hal yang sedang terjadi.³³

e. Analisis Data

Tahapan selanjutnya merupakan analisis data yaitu, sebuah proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis pada hasil wawancara, observasi, serta hal lainnya yang sudah dikumpulkan oleh

³² Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank mega cabang kodus. *Journal of management*, 2(2).

³³ Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.

peneliti guna memberikan pemahaman untuk peneliti maupun orang lain.³⁴ Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga tahapan, diantaranya:

- 1) Reduksi data, yaitu analisis yang dilakukan dengan bentuk mengumpulkan, memperjelas, mengarahkan sedemikian rupa, melakukan penelitian dan wawancara secara mendalam.³⁵ Hal tersebut dilakukan kepada masyarakat Dusun Srigading, dengan cara pertama, melakukan seleksi data. Kedua, meringkas. Ketiga, yaitu mengelompokkan data yang telah di kumpulkan dengan tujuan agar mudah dianalisis dengan mudah.
- 2) Penyajian data, yaitu memaparkan data yang diperoleh melalui informasi yang telah disusun dengan bentuk narasi atau cerita.³⁶ Tujuannya adalah supaya mudah dipahami oleh pembaca. Sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima baik oleh pembaca.
- 3) Kemudian yang terakhir membuat kesimpulan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan.³⁷ Upaya dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara; saat menulis, memikirkan kembali terkait data untuk menjadi kesimpulan,

³⁴ Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif, *Pustaka Ramadhan; Bandung*, hlm. 115.

³⁵ Ivanovich Agusta, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, (2003), hlm. 8.

³⁶ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019, hlm. 94.

³⁷ Indah Sri Annisa, Elvi Mailani., Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023, hlm. 4.

memeriksa ulang catatan yang sudah dibuat, mencocokkan apa yang ditemukan dengan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

f. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu hal penting sebagai validitas data guna terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika.³⁸ Triangulasi adalah pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.³⁹ Sedangkan menurut Mudjia, triangulasi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk berbagai metode oleh peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan tujuan untuk memahami fenomena yang diteliti dengan lebih baik dan mendapatkan kebenaran yang lebih tinggi dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang.⁴⁰

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa triangulasi dibedakan menjadi tiga, yakni 1) Triangulasi sumber, merupakan metode untuk memastikan keakuratan informasi dengan membandingkan dan mengecek validitas data dari beberapa sumber. 2) Triangulasi waktu, merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan teknik mewawancarai narasumber pada waktu yang berbeda-beda 3) Triangulasi teknik, merupakan metode yang dilakukan guna

³⁸ Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.

³⁹ Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.

⁴⁰ Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.

mengumpulkan data dengan cara yang berbeda-beda, sehingga lebih mudah untuk memperoleh data dari sumber yang sama. ⁴¹ Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber untuk memperkuat argumen serta kesimpulan yang dibuat oleh penulis.

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 372-374.